

THE INFLUENCE OF RELIGIOSITY AND PEERS ON *ACADEMIC DISHONESTY* OF STUDENTS AT THE DEPARTMENT OF ECONOMIC EDUCATION, PADANG STATE UNIVERSITY

Pengaruh Religiusitas dan Teman Sebaya Terhadap *Academic dishonesty* Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang

Yanni Eliza ^{1a(*)} Dessi Susanti ^{2b}

¹²Universitas Negeri Padang

^ayanneliza03@gmail.com

^bdessisusanti@fe.unp.ac.id

(*) Corresponding Author

yanneliza03@gmail.com

How to Cite: Yanni Eliza. (2025). Pengaruh Religiusitas dan Teman Sebaya Terhadap *Academic dishonesty* Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. doi: 10.36526/js.v3i2.5027

Received : 20-12-2024
Revised : 29-01-2025
Accepted : 06-02-2025

Keywords:

Religiusitas
Teman Sebaya
Academic dishonesty

Abstract

This research aims to determine the influence of religiosity and peers on academic dishonesty students at the Department of Economic Education, Faculty of Economics and Business, Padang State University. The type of research used is Quantitative Descriptive. The population in this study were active students of the Department of Economic Education, Faculty of Economics and Business, Padang State University, class 2019-2022. Non – sampling method Probability Sampling. The sampling technique used is Purposive Sampling, Data collection was carried out by distributing questionnaires directly and through google form. Questionnaires were distributed to 80 students of the Department of Economic Education, Faculty of Economics and Business, Padang State University. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS 21. The results of this study show that there is an influence of the variables religiosity and peers significantly towards academic dishonesty to students of the Department of Economic Education, Faculty of Economics and Business, Padang State University. The results of the F test simultaneously show that religiosity and peers together have a significant effect on academic dishonesty. The coefficient of determination value shows that religiosity and peers are able to influence the dependent variable, namely academic dishonesty amounting to 35.6%.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan lebih banyak ilmu pengetahuan untuk dijadikan bekal yang lebih dimasa mendatang agar menjadi orang yang cerdas dan berkualitas. Perguruan tinggi berperan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, berdaya saing, bermoral dan beretika. Namun, dalam proses untuk mencapai tujuan agar menjadi mahasiswa yang cerdas dan berkualitas, mahasiswa justru melalaikan hakikatnya sebagai orang yang terdidik. Fenomena yang terjadi didalam proses pendidikan mahasiswa didapati memiliki keterlibatan dalam kasus ketidakjujuran akademik atau yang lebih sering dikenal *Academic dishonesty* yaitu perilaku tidak jujur dalam setting pendidikan.

Segala perilaku yang menghambat proses evaluasi, termasuk penggunaan sumber daya ilegal untuk membantu pekerjaan akademis dianggap sebagai *academic dishonesty* (Murdock & Anderman, 2006). Menurut Colnerud et al., (2009) dan Hongwei et al., (2017), ini merujuk pada pelanggaran akademis yang melanggar standar, nilai, atau aturan yang ditetapkan. *Academic dishonesty* didefinisikan oleh Dellington sebagai "penggunaan tipu daya atau penipuan dalam mengejar keuntungan akademis" (Arinda, 2015). Selain itu, *academic dishonesty* didefinisikan oleh

McCabe et al., (2001) sebagai ketika mahasiswa secara sengaja atau tidak sadar memanipulasi atau melanggar norma yang ditetapkan saat menyelesaikan ujian atau tugas. Tekanan akademis yang dialami oleh mahasiswa membuat fenomena ini lebih umum (Hendricks, 2014). Jadi, segala sesuatu yang dilakukan secara tidak jujur demi mendapatkan keunggulan akademis dianggap sebagai *academic dishonesty*. Kecurangan ujian (misalnya, menyalin jawaban), plagiarisme (misalnya, menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa kutipan yang tepat), bantuan dari luar, kecurangan sebelumnya, pemalsuan data (misalnya, menyajikan data ilmiah yang dibuat-buat), dan memberikan informasi palsu tentang pekerjaan akademis adalah semua jenis *academic dishonesty* yang dilakukan siswa (Bashir & Bala, 2018). Masalah serius seperti *academic dishonesty* merusak kepercayaan siswa terhadap sistem pendidikan dan kredibilitas universitas (Caruana et al., 2019). Dengan persentase 16,73%, tepat di belakang Kazakhstan yang sebesar 17%, penelitian Devi (2024) menempatkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat *academic dishonesty* tertinggi kedua di dunia. Plagiarisme, manipulasi data, dan pemalsuan informasi adalah beberapa pelanggaran yang telah terdeteksi. Temuan dari sebuah studi terhadap 298 mahasiswa yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Guru (LPTK) menguatkan banyaknya laporan tentang kasus-kasus *academic dishonesty* di lembaga pendidikan. Kecurangan ujian (16,8% mahasiswa), membawa dan menggunakan sumber daya secara ilegal (14,1%), dan berbagi jawaban (24,5%) merupakan beberapa bentuk pelanggaran akademik yang paling umum yang diidentifikasi oleh studi tersebut. Contoh-contoh *academic dishonesty* lainnya dalam tugas-tugas termasuk pemalsuan data (2,7% kasus), penyalinan pekerjaan (10,1% kasus), kutipan yang tidak tepat (10,4% kasus), dan manipulasi data (4% kasus) (Rangkuti, 2012).

Academic dishonesty diakui oleh 74% dari 102 mahasiswa akuntansi sarjana di sebuah lembaga publik Indonesia, menurut sebuah studi pendahuluan oleh Winardi et al. (2017). Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Fitri et al. (2021) terhadap 350 mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan menemukan bahwa saat mengerjakan ujian, 98,5% mahasiswa menyalin jawaban teman, 94,2% menyalin tugas kata demi kata tanpa melakukan perubahan apa pun, 50% menggunakan sedikit catatan contekan, dan 97,1% bekerja dengan teman sekelas. Senada dengan itu, Herdian dan Wulandari (2017) menemukan bahwa 44,9% mahasiswa program Pendidikan Islam Universitas Negeri Medan (UNIS) merasa tertekan untuk mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya dengan cepat. Nilai merupakan indikator umum pencapaian akademis, yang mendorong mahasiswa untuk menyontek guna meningkatkan nilai mereka (Brunnell et al., 2011).

Kasus yang sama juga terjadi pada mahasiswa di Universitas Negeri Padang khususnya Departemen Pendidikan Ekonomi juga terlibat dalam permasalahan *academic dishonesty*. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui google form terhadap 30 orang responden tahun masuk 2019,2020,2021 dan 2022 pada tanggal 10 Agustus 2023.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal mengenai *Academic dishonesty* Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022

No.	Pernyataan	Pernah Melakukan		Tidak Pernah Melakukan	
		Mahasiswa	%	Mahasiswa	%
1.	Ketika ujian saya menyontek misalnya menggunakan catatan kecil, menyalin jawaban teman dan mencari jawaban ujian melalui smartphone	23	76,7 %	7	23,3%
2.	Dalam pekerjaan tugas/proyek saya meminta bantuan orang lain dalam mengerjakannya	22	73,3 %	8	26,7%
3.	saya memasukkan daftar bacaan pada daftar pustaka meskipun tidak membacanya ataupun manipulasi data hasil penelitian	11	36,7 %	19	63,3%
4.	Saya menyalin beberapa kalimat dari buku atau jurnal tanpa mencantumkan sumbernya	27	90%	3	30%

Sumber : Data Primer 2023

Seperti yang terlihat pada tabel 1 menggambarkan bahwa kasus *Academic dishonesty* di Departemen Pendidikan Ekonomi juga terjadi, dimana terdapat 76,7% mahasiswa melakukan tindakan mencontek, 73,3% meminta bantuan dari luar, 36,7% pemalsuan dan 90% melakukan tindakan plagiarisme.

Ketidakjujuran akademis merupakan masalah internasional yang memengaruhi negara-negara di seluruh dunia, seperti yang ditunjukkan oleh insiden-insiden ini. Generasi mendatang mungkin menderita akibat meluasnya ketidakjujuran akademis dalam sistem pendidikan. Ketidakjujuran akademis mungkin merupakan indikasi masalah yang lebih sistemik (Darmayanti et al., 2020). Integritas akademis dan kualitas pendidikan harus segera ditangani mengingat kejadian ini.

Penyebab ketidakjujuran akademis dapat digolongkan menjadi dua kelompok utama: personal dan kontekstual. Miller et al. (2007) menemukan bahwa agama dan pengaruh teman sebaya merupakan dua faktor terpenting. Prabowo et al. (2021) dan Jurdi et al. (2011) sama-sama menemukan bahwa afiliasi agama dan pengaruh teman sebaya merupakan faktor signifikan dalam ketidakjujuran akademis, oleh karena itu temuan kami sejalan dengan temuan mereka. Agama siswa memengaruhi risiko mereka untuk terlibat dalam pelanggaran akademis, sebagaimana ditekankan lebih lanjut oleh Rettinger & Jordan (2005). Religiusitas seseorang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana pandangan dan praktik keagamaan mereka memengaruhi pandangan hidup mereka dan pilihan yang mereka buat setiap hari (Hubert & Huber, 2012). Seberapa serius orang menanggapi keyakinan agama mereka dan seberapa sering mereka menghadiri ibadah keagamaan merupakan indikator religiusitas. Dalam konteks yang sama, religiusitas didefinisikan sebagai manifestasi lahiriah dari cita-cita dan keyakinan agama seseorang (Sugiarto Wiyono et al., 2008). Agama, dalam arti yang paling luas, menetapkan standar tentang bagaimana orang harus berperilaku dalam interaksi mereka dengan Tuhan dan satu sama lain, serta dengan masyarakat pada umumnya.

Orang yang percaya pada kekuatan yang lebih besar yang mengawasi setiap gerakan mereka sering kali memantau diri sendiri, menurut penelitian oleh Carter et al. (2012). Keyakinan ini mendorong lebih banyak pengendalian diri dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Menurut Riwantoko (2024), yang mengutip Mustapha et al. (2016), orang yang lebih religius cenderung tidak terlibat dalam perilaku antisosial seperti *academic dishonesty*. Tingkat religiusitas siswa dievaluasi sesuai dengan teori Glock dan Stark (Fadhilatul et al., 2019). Teori ini

mengidentifikasi lima dimensi religiusitas: ideologi, ritual, pengalaman spiritual, pengetahuan intelektual, dan penerapan konsekuensial.

Academic dishonesty sangat dipengaruhi oleh keyakinan agama dan pengaruh teman sebaya (Malesky et al., 2022). Dalam hal pengambilan keputusan, mahasiswa—yang masih dalam usia remaja—sangat dipengaruhi oleh teman sekelasnya. Hal ini menunjukkan seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap *academic dishonesty*. Teman sebaya didefinisikan oleh Kurniawan dan Sudrajat (2017) sebagai orang-orang yang usianya hampir sama, memiliki posisi sosial yang sama, dan memiliki pandangan yang sebanding. Papalia dan Olds (2009) menyatakan bahwa dalam hal membentuk pandangan dunia, nilai-nilai, dan kebiasaan remaja, tidak ada yang lebih berpengaruh daripada kelompok sebaya mereka. Segala hal mulai dari cara berbicara dan berpakaian seseorang hingga pilihan musik dan perilaku akademis seseorang tunduk pada tekanan untuk menyesuaikan diri di universitas. Menurut Ormrod (2008), ada dampak baik dan buruk dari teman sebaya. Sementara teman dan teman sekelas mungkin menjadi sumber penguatan positif yang hebat untuk kebajikan seperti kejujuran dan keadilan, mereka juga memiliki kekuatan untuk menormalkan sifat-sifat yang tidak diinginkan seperti kekerasan, kriminalitas, dan perilaku antisosial. Menurut Kurniawan dan Sudrajat (2017), dalam hal membentuk pandangan, kosakata, hobi, penampilan fisik, dan perilaku seseorang, teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar daripada keluarga seseorang. Baik teori asosiasi diferensial maupun teori pembelajaran sosial memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa orang mengambil kebiasaan buruk dari orang-orang di sekitar mereka dan bahwa perilaku menyimpang adalah produk dari interaksi tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Park Burgess (Nensi et al., 2020; Setia, 2008; Sentosa, 2006) untuk mengevaluasi pengaruh teman sebaya terhadap *academic dishonesty*. Teori Burgess mengklasifikasikan hubungan antarteman sebaya sebagai hubungan yang bekerja sama, bersaing, berkonflik, konformis, atau berasimilasi.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah religiusitas dan teman sebaya berpengaruh terhadap *academic dishonesty* mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan mengacu pada latar belakang. Dengan mengeksplorasi interaksi antara kedua variabel ini menunjukkan religi sebagai faktor yang dapat menurunkan *academic dishonesty* dan teman sebaya faktor yang dapat meningkatkan *academic dishonesty*. Dalam studi ini religiusitas dan teman sebaya memiliki peranan penting dalam *academic dishonesty* mahasiswa.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk melakukan penelitian kuantitatif. Tujuan dari teknik asosiatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012), adalah untuk menyelidiki dampak atau hubungan banyak faktor. Sebanyak 383 mahasiswa dari kohort 2019–2022 Departemen Pendidikan Ekonomi di FEB UNP merupakan populasi penelitian. Semua orang atau hal yang membentuk populasi penelitian merupakan bagian dari populasi yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, 80 mahasiswa dipilih secara acak dengan menggunakan metode pengambilan sampel proporsional. Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan sebagian besar dari Google Forms dan survei yang dikirimkan kepada peserta, dengan data sekunder bersumber dari TU FEB UNP. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif

Terdapat satu variabel dependen dan dua faktor independen dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan agama (X1) dan pengaruh teman sebaya (X2) sebagai faktor independen dan *academic dishonesty* (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *academic dishonesty* (Y) dengan agama (X1) serta pengaruh teman sebaya (X2) di kalangan mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Setiap responden

memberikan penilaian berdasarkan pengalaman hidup mereka, dan data untuk setiap variabel ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini adalah hasil analisis penelitian terhadap distribusi variabel secara keseluruhan, yang diperoleh dari respons 80 partisipan.

Tabel 1. Perbandingan TCR Masing-masing Variabel

No	Variabel	Mean	TCR %	Kriteria
1	Religiusitas	4.68	93.50%	Sangat Tinggi
2	Teman Sebaya	3.27	65.48%	Tinggi
3	Academic dishonesty	2.66	51.37. %	Cukup Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Sangat tinggi, tinggi, dan sedang adalah tiga kategori yang termasuk dalam tingkat pencapaian responden pada tabel di atas. TCR sebesar 93,50% dan skor rata-rata 4,68 menempatkan variabel religiusitas (X1) dalam kategori "sangat tinggi". Hal ini menunjukkan tingginya tingkat agama di antara jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Padang. TCR untuk variabel pengaruh teman sebaya (X2) adalah 65,48 persen, menempatkannya dalam kisaran "tinggi", dan skor rata-rata adalah 3,27. Hal ini memberikan bukti lebih lanjut bahwa mahasiswa di jurusan ini terlibat dalam *academic dishonesty* untuk menyesuaikan diri dengan teman sekelas mereka. Akhirnya, kategori "cukup tinggi" diisi oleh variabel *academic dishonesty* (Y), yang memiliki skor rata-rata 2,56 dan TCR 51,37%. Hal ini menunjukkan bahwa ada prevalensi *academic dishonesty* yang agak tinggi di antara mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terdaftar di Departemen Pendidikan Ekonomi.

Analisis Asumsi Klasik

Sebelum melihat pengaruh religiusitas dan teman sebaya terhadap *academic dishonesty* mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi terhadap persamaan regresi secara parsial dan simultan. Data yang dikumpulkan melalui SPSS versi 21 berikut ini.

Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas kolmogorov smirnov dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardize d Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		8.00756414
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.072
	Negative		-.094
Kolmogorov-Smirnov Z			.838
Asymp. Sig. (2-tailed)			.484
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan uji statistik non-parametrik *kolmogrof-simirnov* didapati nilai sig. 0.484 > 0.05, artinya distribusi data sampel dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X saling terkait, Multikolinearitas dianggap terjadi jika, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono & Susanto (2015:321), nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 atau nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,1. Sebaliknya, multikolinearitas tidak terjadi ketika angka VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Religiusitas	.992	1.009
Teman Sebaya	.992	1.009

a. Dependent Variable: *Academic dishonesty*

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel independen dapat dilihat pada nilai VIF yaitu Religiusitas(X_1) dengan $VIF 1,009 \leq 10$ dan teman sebaya (X_2) dengan $VIF 1,009 \leq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual tidak seragam di semua observasi dalam model regresi, maka pengujian ini akan menghasilkan nilai false. Dalam SPSS, hal ini dilakukan dengan bantuan uji Glejser.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.616	14.430		.944	.348
1 Religiusitas	-.111	.205	-.062	-.539	.592
Teman Sebaya	-.011	.091	-.014	-.121	.904

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Hasil untuk variabel religiusitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,592, sedangkan untuk variabel pengaruh teman sebaya menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,904. Kedua nilai tersebut $>0,05$, yang berarti bahwa heteroskedastisitas tidak terdapat dalam data penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara prestasi akademik mahasiswa FEB UNP (Y) dengan dua variabel bebas: agama (X_1) dan pengaruh teman sebaya (X_2). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	78.313	21.434		3.654	.000
1 Religiusitas	-.832	.305	-.251	-2.729	.008
Teman Sebaya	.766	.135	.519	5.652	.000

a. Dependent Variable: *Academic dishonesty*

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Koefisien regresi untuk religiusitas (X_1) dan pengaruh teman sebaya (X_2), masing-masing adalah -0,832 dan 0,766, dengan nilai konstan 78,313 seperti yang ditunjukkan pada

tabel di atas. Dengan cara ini, nilai-nilai koefisien ini dapat ditambahkan ke persamaan untuk regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 78,313 - 0,832 X_1 + 0,766 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan ialah :

1. Nilai konstanta 78,313 artinya tanpa adanya religiusitas dan koefisien teman sebaya maka *academic dishonesty* 78,313
2. Variabel religiusitas (X_1) memiliki koefisien regresi $-0,832$. Artinya apabila religiusitas (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka *academic dishonesty* mahasiswa menurun $0,832$
3. Variabel teman sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi $0,766$. Artinya apabila teman sebaya (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *academic dishonesty* meningkat $0,766$.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Pengaruh variable X terhadap variable Y diukur dengan uji F.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2801.984	2	1400.992	21.296	.000 ^b
1 Residual	5065.566	77	65.787		
Total	7867.550	79			

a. Dependent Variable: *Academic dishonesty*
 b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Religiusitas

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel, persamaan regresi tersebut valid dan model dapat digunakan karena nilai signifikansinya ialah $0,000 < 0,05$. Menurut teori, *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP dipengaruhi oleh keyakinan agama dan tekanan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa religiusitas kemudian teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *academic dishonesty* mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan religiusitas kemudian teman sebaya bersama-sama secara simultan mempengaruhi *academic dishonesty* mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP.

Uji T

Uji t menyatakan seberapa jauh pengaruh variabel X secara individu dalam menerapkan variasi variabel Y.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	78.313	21.434		3.654	.000
1 Religiusitas	-.832	.305	-.251	-2.729	.008
Teman Sebaya	.766	.135	.519	5.652	.000

a. Dependent Variable: *Academic dishonesty*

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Berdasarkan data pada tabel, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak karena nilai signifikansi keagamaan $< 0,05$ ($0,008$). Hal memperlihatkan afiliasi keagamaan memiliki hubungan negatif kemudian signifikan secara statistik dengan *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FEB UNP. Pengaruh teman sebaya juga memiliki nilai signifikansi $0,000$ yang lebih $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa tersebut dipengaruhi secara positif kemudian signifikan oleh tekanan teman sebaya. Sebagai kesimpulan, keyakinan agama mahasiswa dan

pengaruh teman sebaya keduanya memiliki peran dalam *academic dishonesty*, meskipun pengaruh teman sebaya lebih signifikan dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menemukan tingkat di mana variabel X menjelaskan variabel Y. R² dapat memiliki nilai antara 0 dan 1, dengan nilai yang lebih dekat menunjukkan model yang lebih baik.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.339	8.111

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Religiusitas
 a. Dependent Variable: *Academic dishonesty*

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Adjusted R Squared menunjukkan uji koefisien determinasi sebesar 0,356 atau 35,6%, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hal tersebut menunjukkan keyakinan agama dan tekanan teman sebaya merupakan faktor penyebab 35,6% *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP (angkatan 2019–2022). Selain agama dan pengaruh teman sebaya, faktor lain juga menjadi faktor penyebab 64,4% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Religiusitas dan Teman Sebaya Terhadap *Academic dishonesty* Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Jurusan Ekonomi FEB UNP (angkatan 2019–2022) lebih mungkin melakukan ketidakjujuran akademik jika mereka religius dan jika teman sebaya mereka memiliki pengaruh yang kuat terhadap mereka. Adjusted R Square, yang merupakan hasil uji koefisien determinasi, mendukung klaim ini; terungkap bahwa religiusitas dan pengaruh teman sebaya menyumbang 35,6% ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa ini, sementara faktor-faktor lain menyumbang 64,4% sisanya.

Pengaruh Religiusitas terhadap *Academic dishonesty* Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP

Hasil dari pengujian dan analisis hipotesis menunjukkan bahwa keyakinan agama mahasiswa secara signifikan memengaruhi kemungkinan mereka melakukan ketidakjujuran akademik di Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP. Tingkat signifikansi uji-t sebesar 0,008, lebih rendah dari ambang alfa 0,05, dan nilai koefisien negatif sebesar -0,832 merupakan indikator analisis regresi linier berganda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak terlibat dalam *academic dishonesty* seiring dengan meningkatnya tingkat keagamaan mereka. Secara teori, tingkat religiusitas siswa memengaruhi kemungkinan mereka terlibat dalam *academic dishonesty*; siswa yang lebih religius cenderung memiliki keyakinan agama yang kuat dan lebih mengutamakan kejujuran, yang seharusnya mengurangi prevalensi *academic dishonesty*.

Menurut Glock dan Stark (Fadhilatul et al., 2019), ada lima cara untuk mengukur religiusitas: 1) ideologi atau kepercayaan, 2) perilaku ritualistik, 3) pengetahuan eksperiensial, 4) pengetahuan agama, dan 5) konsekuensial atau praktik. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP (angkatan 2019–2022) memiliki tingkat

religiusitas yang sangat tinggi, berdasarkan analisis deskriptif menggunakan Total Cumulative Rate (TCR). Tingginya tingkat religiusitas ini seharusnya membawa konsekuensi baik, yaitu berkurangnya perilaku tidak jujur dalam akademik.

Terakhir, perilaku tidak jujur dalam akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh agama. Perilaku tidak jujur dalam akademik lebih jarang terjadi pada orang yang lebih religius. Perilaku tidak jujur dalam akademik lebih sering terjadi pada masyarakat yang tingkat agamanya rendah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara agama dan perilaku tidak jujur dalam akademik, antara lain Arifah et al. (2018), Cahyaningtyas dan Rachmawati (2020), Fikriyah (2021), Djie et al. (2021), dan Prabowo & Widiastuti (2021).

Pengaruh Teman sebaya terhadap *Academic dishonesty* Mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi FEB UNP

Hasil riset pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *academic dishonesty* di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tekanan teman sebaya. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang nilainya kurang $< 0,05$, uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien 0,766, yang membuktikan hal tersebut. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih banyak melakukan *academic dishonesty* ketika teman-temannya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mereka. Secara sederhana, kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan meningkat jika mereka termasuk dalam kelompok sebaya yang sering melakukannya.

Teman sebaya seseorang dapat menjadi sumber contoh yang baik dan buruk. Hal ini karena teman sekelas yang tidak jujur atau suka menyontek dapat membujuk teman-temannya untuk melakukan hal yang sama, meskipun niat awal teman-teman tersebut adalah untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas. Hal sama pada teori kognitif sosial yang menyatakan orang mengambil isyarat tentang bagaimana bertindak dari tindakan orang-orang yang dekat dengan mereka, khususnya teman-teman. Hasil pemeriksaan tingkat prestasi responden menunjukkan bahwa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP memiliki tingkat pengaruh teman sebaya yang "tinggi", dengan skor rata-rata 3,23 dan Total Cumulative Rate (TCR) 64,55%. Tampaknya *academic dishonesty* di kalangan anak-anak ini dipengaruhi oleh teman sebaya mereka.

Miranda et al., (2017), Mulyani et al., (2017), Malesky et al., (2022), dan Zhao et al., (2022) termasuk di antara penelitian yang menunjukkan *academic dishonesty* dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh teman sebaya. Menurut semua riset ini, ketidakjujuran akademik dipengaruhi secara positif kemudian statistik oleh tekanan teman sebaya. Siswa dipengaruhi untuk melakukan *academic dishonesty* oleh teman sebaya mereka karena takut dikucilkan atau dikucilkan.

PENUTUP

Temuan-temuan berikut diperoleh dari analisis data dan pembahasan selanjutnya: 1) Ketidakjujuran akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP secara signifikan dipengaruhi oleh agama dan tekanan teman sebaya, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan tingkat agama mahasiswa dan pengaruh teman sebayanya merupakan prediktor signifikan terhadap ketidakjujuran akademik. 2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP yang cenderung religius cenderung tidak melakukan ketidakjujuran akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Tingkat religiusitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat ketidakjujuran akademik yang lebih rendah di kalangan mahasiswa. 3) Hipotesis nol (H_0) ditolak karena ada dampak positif dan substansial dari pengaruh teman sebaya terhadap ketidakjujuran akademik di kalangan mahasiswa di

Jurusan Pendidikan Ekonomi FEB UNP, sebagaimana diperlihatkan pada nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Data ini mengungkap siswa cenderung melakukan *academic dishonesty* apabila teman-temannya memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda. (2015). *KETIDAKJUJURAN AKADEMIK MAHASISWA PERGURUAN TINGGI X DI SURAKARTA NASKAH PUBLIKASI Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Bashir, H., & Bala, R. (2018). Development and validation of *academic dishonesty scale* (ADS): Presenting a multidimensional scale. *International Journal of Instruction*, 11(2), 57–74. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1125a>
- Cahyaningtyas, D., & Rachmawati, Y. (2020). *Pengaruh religiusitas terhadap perilaku academic dishonesty di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 140-150.
- Carter, E. C., McCullough, M. E., & Carver, C. S. (2012). The Mediating Role of Monitoring in the Association of Religion With Self-Control. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/1948550612438925*, 3(6), 691–697. <https://doi.org/10.1177/1948550612438925>
- Caruana, A., Ramaseshan, B., & Ewing, M. T. (n.d.). *The effect of anomie on academic dishonesty among university students*. <http://www.emerald-library.com>
- Colnerud, G., Higher, M. R.-A. & E. in, & 2009, undefined. (2009). *Academic dishonesty, ethical norms and learning*. *Taylor & FrancisG Colnerud, M RosanderAssessment & Evaluation in Higher Education, 2009•Taylor & Francis*, 34(5), 505–517. <https://doi.org/10.1080/02602930802155263>
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku *Academic dishonesty* Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41-54.
- Devi, C. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri, Teman Sebaya, Religiusitas dan Orientasi Tujuan Terhadap Academic dishonesty (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Bisnis dan*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/51082/20312310.pdf?sequence=1>
- Djie, A., of, J. A.-I. J. for T. P., & 2021, undefined. (n.d.). Religiusitas dan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa kristen di universitas kristen di tangerang. *Publication.k-Pin.OrgA Djie, J ArielaIndonesian Journal for The Psychology of Religion, 2021•publication.k-Pin.Org*. <https://doi.org/10.24854/ijpr215>
- Fadhilatul, O. :, Magister, H., Syariah, E., Ekonomi, F., & Islam, B. (n.d.). *PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN, KUALITAS PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PREFERENSI MENABUNG MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG PADA BANK SYARIAH*.
- Fikriyah, F. Z. *Pengaruh religiusitas terhadap ketidakjujuran akademik* (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitri, M., Nurhayani, U., & Sibarani, C. G. (2021). Pengaruh Pressure Terhadap Perilaku Kecuranganak Ademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Programstudi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25708>
- Hendricks, B. (2004). *Academic dishonesty: a study in the magnitude of and justifications for academic dishonesty among college undergraduate and graduate students*.
- Herdian & Wulandari (2017) -. Retrieved February 4, 2025, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+Herdian+%26+Wulandari+%282017%29+&btnG=

- Hongwei, Y., Glanzer, P. L., Johnson, B. R., Sriram, R., & Moore, B. (2017). The association between religion and self-reported academic honesty among college students. *Journal of Beliefs and Values*, 38(1), 63–76. <https://doi.org/10.1080/13617672.2016.1207410>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions* 2012, Vol. 3, Pages 710-724, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/REL3030710>
- Hurlock. (2002). *Adolescence* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Jurdi, R., Hage, H. S., & Chow, H. P. H. (n.d.). *CSSHE SCÉES Academic dishonesty in the Canadian Classroom: Behaviours of a Sample of University Students*.
- Mulyani, G. B.-J. P. dan P. (n.d.). PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PENYIMPANGAN SOSIAL MENYONTEK SISWASMA NEGERI 5 PONTIANAK PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *Jurnal.Untan.Ac.IdG BudjangJurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)•jurnal.Untan.Ac.Id*. Retrieved February 4, 2025, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/18190>
- Malesky, A., Grist, C., Poovey, K., & Dennis, N. (2022). The Effects of Peer Influence, Honor Codes, and Personality Traits on Cheating Behavior in a University Setting. *Ethics and Behavior*, 32(1), 12–21. <https://doi.org/10.1080/10508422.2020.1869006>
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). Dishonesty in academic environments: The influence of peer reporting requirements. *Journal of Higher Education*, 72(1), 29–45. <https://doi.org/10.1080/00221546.2001.11778863>
- Miller, A. D., Murdock, T. B., Anderman, E. M., & Poindexter, A. L. (2007). Who are All These Cheaters? Characteristics of Academically Dishonest Students. *Psychology of Academic Cheating*, 9–32. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50003-6>
- Nensi, M., Aminuyati, A., dan, F. K.-J. P., & 2020, undefined. (n.d.). Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di SMP negeri 19 Pontianak. *Jurnal.Untan.Ac.IdM Nensi, A Aminuyati, FY KhosmasJurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 2020•jurnal.Untan.Ac.Id*. Retrieved February 4, 2025, from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/43146>
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Keenam Jilid 2*. erlangga.
- Papalia, D. E., S. W. Olds, and R. D. Feldman. "Human... - Google Scholar. (2009). Retrieved February 4, 2025, from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Papalia%2C+D.+E.%2C+S.+W.+Olds%2C+and+R.+D.+Feldman.+%22Human+Development+Edition%3A+11+t.%22&btnG=
- Prabowo, R., & Widiastuti, H. (2021). *Hubungan religiusitas dengan academic dishonesty pada mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Kecerdasan*, 10(2), 115-127.
- Prabowo, A., Ilmu, D. W.-K. B. S. T., & 2021, undefined. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ACADEMIC DISHONESTY PADA PERKULIAHAN ONLINE: STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS. *Jurnal.Stieww.Ac.IdAA Prabowo, DK WardaniKajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 2021•jurnal.Stieww.Ac.Id*, 29(1), 16–29. <http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/235>
- Miranda, L., kunci, K., Peer, K., Belajar, M., & Menyontek, P. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku

- Menyontek. *Scholar.Archive.OrgLP MirandaPsikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2016•*scholar.Archive.Org*, 4(1), 125–134. <https://scholar.archive.org/work/qbuurotm3jgqhb5rr3dxm5r4ry/access/wayback/http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/3972/2563>
- Prokrastinasi, P., Arifah, W., Setiyani, R., Pd, S., & Arief, S. (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes. *Journal.Unnes.Ac.IdW Arifah, R Setiyani, S AriefEconomic Education Analysis Journal*, 2018•*journal.Unnes.Ac.Id*, 7(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/22860>
- Rangkuti, A. (2012, June 25). *Academic dishonesty Pada Mahasiswa Kependidikan. Kompasiana Beyond Blogging. - Yahoo Hasil Pencarian.* (n.d.). Retrieved February 4, 2025
- Rettinger, D. A., & Jordan, A. E. (2005). The relations among religion, motivation, and college cheating: A natural experiment. *Ethics & Behavior*, 15(2), 107-129.
- Riwantoko, M. N. (2024). THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND PEER CONFORMITY WITH *ACADEMIC DISHONESTY* IN COLLEGE STUDENTS. *Islamic Education and Counseling Journal*, 6(2), 2024. <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/iecj/article/view/96>
- Sentosa. (2006). *Dinamika kelompok*. Bumi Aksara.
- Setia, hamka, efendi. (2008). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (4th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiarto Wiyono, A., Ancok, D., Hartono, J. M., Karya Bekasi dan STMIK Thamrin Jakarta, M. M., Besar Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, G., & Besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, G. (2008). Aspek Psikologis pada Implementasi Sistem Teknologi Informasi. *Repository.Poltekapp.Ac.IdAS Wiyono, D Ancok, J HartonoEII e-Indonesia Initiative Konferensi Dan Temu Nasional, 2008•repository.Poltekapp.Ac.Id*. <http://repository.poltekapp.ac.id/id/eprint/2195/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Winardi, R. D., Mustikarini, A., & Anggraeni, M. A. (2017). *ACADEMIC DISHONESTY AMONG ACCOUNTING STUDENTS: SOME INDONESIAN EVIDENCE*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 2. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.08>
- Yusuf Kurniawan, A. S. (2017). Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/SOCIA.V14I2.17641>
- Zhao, L., Mao, H., Compton, B. J., Peng, J., Fu, G., Fang, F., Heyman, G. D., & Lee, K. (2022). *Academic dishonesty* and its relations to peer cheating and culture: A meta-analysis of the perceived peer cheating effect. *Educational Research Review*, 36. <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2022.100455>